

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:3) mendefinisikan metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode asosiatif yang bersifat klausal yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan hubungan klausal adalah hubungan bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2013:89). Peneliti menguji pengaruh antara variabel yang diteliti yaitu Citra Sekolah dan Lokasi terhadap Keputusan Orang Tua Peserta Didik Memilih Sekolah TK ASRI Kota Bogor.

B. Variabel dan Pengukurannya

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:64).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang sering disebut variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas.

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). (Sugiyono, 2018: 64). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu citra sekolah (X_1), lokasi (X_2).

b. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018:64). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah keputusan memilih sekolah (Y).

2. Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel dapat didasarkan pada satu atau lebih referensi yang disertai dengan alasan penggunaan definisi tersebut. Variabel penelitian harus dapat diukur skala ukuran yang lazim digunakan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Oleh karena itu, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang

variabel penelitian, maka dijelaskan pada tabel operasional variabel sebagai berikut :

Tabel 3
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Citra sekolah (X ₁)	Menurut Harrison (2014:71) Citra perusahaan merupakan informasi lengkap mengenai perusahaan di benak konsumen yang meliputi <i>personality, reputation, value, dan corporate identity</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepribadian 2. Reputasi 3. Nilai 4. Identitas Perusahaan 	Likert
Lokasi (X ₂)	Menurut Kolter dan Amstrong (2012:92) menyatakan bahwa <i>place</i> (tempat) atau lokasi yaitu berbagai kegiatan perusahaan untuk membuat produk yang dihasilkan atau dijual dan tersedia bagi pasar sasaran.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterjangkauan lokasi 2. Kelancaraan Akses menuju lokasi 3. Kedekatan lokasi 	Likert
Keputusan (Y)	Peter dan Olson (2013:163) mendefenisikan pengambilan keputusan pembelian adalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan Kebutuhan 2. Pencarian informasi 3. Evaluasi alternatif 	Likert

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	Proses inti dalam pengambilan keputusan konsumen adalah proses integrasi yang digunakan untuk mengkombinasikan pengetahuan untuk mengevaluasi dua atau lebih perilaku alternatif dan memilih satu diantaranya.	4. Keputusan pembelian 5. Tingkah laku 6. Pasca pembelian	

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek inferensi. Statistika inferensi mendasarkan diri pada dua konsep dasar, populasi sebagai keseluruhan data, baik nyata maupun imajiner, dan sampel sebagai bagian dari populasi yang digunakan untuk melakukan inferensi (pendekatan/gambaran) terhadap populasi tempatnya berasal.

Menurut Sugiyono (2018:119) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh peserta didik TK ASRI yang sudah diterima di TK ASRI tahun pelajaran 2018-2019 yaitu berjumlah 90 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018:120) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada TK ASRI yaitu sebanyak 90 orang responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai *sampling jenuh/sensus*.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian, penulis melakukan dokumentasi dan menyebarkan kuesioner.

1. Kueisioner yaitu penulisan menyebarkan angket yang berupa pertanyaan kepada orang tua peserta didik untuk mengetahui bagaimana pengaruh citra sekolah dan lokasi terhadap keputusan pemilihan sekolah.
2. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan atau dokumen yang ada di lokasi penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu aspek yang berperan dalam kelancaran dan keberhasilan dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2013:101) adalah sebuah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk membantu dalam kegiatannya atau dalam penelitiannya sehingga kegiatan atau penelitian tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Untuk mendapatkan data primer dilakukan dengan menggunakan instrumen yang berbentuk kuesioner. Pengisian kuesioner dilakukan langsung oleh responden yang dengan mengambil semua populasi. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian meliputi data orang tua peserta didik.

Untuk lebih memperjelas suatu penelitian agar memperoleh hasil yang diharapkan dan sesuai dengan acuan yang jelas maka, peneliti harus memiliki alat ukur, disini peneliti menggunakan Skala Likert untuk penyusunan kuesioner atau angket.

Skala Likert menurut Sugiyono (2018:136) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk pernyataan skor penilaian ditentukan sebagai berikut :

Sangat Setuju (5), Setuju (4), Kurang Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1) .

Tabel 4
Skala Likert

No	Interprestasi	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: data primer diolah

Selain instrumen pengukuran pemilihan sekolah, semua instrumen diuji coba terlebih dahulu sebelum dipergunakan dalam penelitian yang sesungguhnya. Pengujian instrumen tersebut meliputi uji keabsahan (*validity*) dan uji keandalan (*reliability*). Berdasarkan hasil pengujian tersebut diperoleh butir-butir instrumen yang valid dan tidak valid. Instrumen yang tidak valid dibuang atau tidak dipergunakan dalam penelitian. Berdasarkan butir-butir pertanyaan yang valid selanjutnya ditentukan reliabilitas instrumen. Dengan demikian, akhirnya didapatkan instrumen yang valid dan reliabel yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian. Pengembangan instrumen ditempuh melalui beberapa cara, yaitu :

1. Menyusun indikator variabel penelitian
2. Menyusun kisi-kisi instrumen
3. Melakukan uji coba instrumen
4. Melakukan pengajuan validasi dan reliabilitas instrumen

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reabilitas Skor Kuesioner

a. Uji Validitas

Uji kualitas data pertama yang harus dilakukan adalah uji validitas. Berkaitan dengan uji validasi ini Arikunto dalam Unardjan (2013:164) menyatakan bahwa validasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Guna menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan total skor yang merupakan jalan tiap skor butir dengan rumus “*Pearson Product Moment*” adalah:

$$\frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Sumber : Arikunto dalam Unaradjan (2013:164)

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah subyek / responden

X = Skor butir

Y = Skor total

ΣX^2 = Jumlah kuadrat nilai X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat nilai Y

Namun demikian dalam penelitian ini uji validitas tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus diatas

melainkan dengan menggunakan *Statistical Program For Social Science* (SPSS). Guna melihat valid atau tidaknya butir pertanyaan kuesioner maka kolom yang dilihat adalah kolom *Corrected Item-Total Correlation* pada tabel *Item-Total Statistic* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS tersebut. Pernyataan dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari 0,3 (Jakaria, 2015:107).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur kehandalan suatu indikator. Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda. *Wrightstone* menulis bahwa reliabilitas sebagai suatu perkiraan tingkatan (*degree*) konsistensi atau kestabilan antara pengukur ulangan dan pengukur pertama dengan menggunakan instrumen yang sama (Yusuf, 2017:242). Dengan demikian, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur alat yang sama. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *Cronbach Alpha*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Sumber: Sugiyono (2013:365)

Dimana:

K = Mean kuadran antara subyek

$\sum s_i^2$ = Mean kuadran kesalahan

s_t^2 = Varians total

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 menurut Nunnally dalam Sugiyono (2013:42).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160) mengemukakan bahwa, Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik dan analisis statistik.

Metode yang digunakan untuk melakukan uji normalitas dalam penelitian ini adalah dengan analisis statistik yang menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika taraf signifikan yang dihasilkan > 0,05 maka H_0 diterima, sehingga data tersebut terdistribusi normal.

- 2) Jika taraf signifikan yang dihasilkan $< 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga data tersebut tidak terdistribusikan secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (Priyatno, 2013:59). Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel-variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya.

Pengujian ini mengetahui apakah variabel bebas dalam persamaan regresi tersebut tidak saling berkorelasi. Untuk mendeteksi multikolinieritas adalah dengan melihat nilai tolerance dan nilai *Variance inflation Factor* (VIF). Pengujian uji multikolinieritas ini menggunakan perangkat komputer dengan aplikasi SPSS 20.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- 1) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance inflation Factor* (VIF) jika nilai *Variance Inflation Factor* < 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbatas dan multikolinieritas $VIF = 1/Tolerance$, jika $VIF = 10$ maka $Tolerance = 1/10 = 0,1$, semakin tinggi *Variance Inflation Factor* semakin rendah nilai *Toerance*.

- 2) Jika nilai koefisien determinasi, baik dari R^2 maupun $R - \text{Square}$ diatas 0.60 namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, maka bisa dinyatakan terkena multikolinieritas.
- 3) Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0.70, maka model dinyatakan bebas dari asumsi klasik multikolinieritas sebaliknya jika tidak 0.70 maka dapat dinyatakan antar variabel independen terjadi multikolinieritas.

c. Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi (Priyatno, 2013:60). Heterokedastisitas menguji terjadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan varian residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain, atau adanya hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut sehingga dapat dikatakan model tersebut homokedastisitas. Penguji Heterokedastisitas ini menggunakan bantuan perangkat komputer dengan program SPSS

20.

Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data sebaliknya tidak berpola.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda menurut Sunyoto (2012:139) menyatakan bahwa analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas ($X_1, 2, 3, \dots, n$) terhadap variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini penggunaan metode uji regresi linier berganda yaitu antara citra sekolah (X_1) dan lokasi (X_2) terhadap keputusan pemilihan sekolah (Y). Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20.

Persamaan yaitu :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

(Sugiyono, 2013: 275)

Keterangan :

Y : Variabel Keputusan Memilih Sekolah

a : Bilangan Kostanta

b1 : Koefisien Regresi Citra sekolah

b2 : Koefisien Regresi Lokasi

X₁ : Citra Sekolah

X₂ : Lokasi

Persamaan Regresi Berganda dapat digunakan dalam analisis jika telah memenuhi syarat asumsi klasik.

4. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk mengetahui seberapa pengaruh citra sekolah dan lokasi terhadap keputusan orang tua peserta didik memilih sekolah TK ASRI kota Bogor. Dengan menggunakan analisis regresi berganda dan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Dalam penelitian ini dilakukan uji Hipotesa dengan langkah-langkah dan asumsi sebagai berikut:

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik t disebut juga uji signifikansi individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut :

1) Penetapan Hipotesis

a) Variabel X_1 (Citra Sekolah)

$H_0 : \beta_1 = 0$, Variabel Citra sekolah tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap keputusan memilih sekolah.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ Variabel Citra Sekolah memiliki pengaruh secara parsial terhadap keputusan memilih sekolah.

b) Variabel X_2 (Lokasi)

$H_0 : \beta_2 = 0$, Variabel Lokasi tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap keputusan memilih sekolah.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$ Variabel Lokasi memiliki pengaruh secara parsial terhadap keputusan memilih sekolah.

2) Perhitungan Signifikansi

Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau melihat kolom signifikansi pada masing-masing t_{hitung} , proses uji t identik dengan uji F.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel *independen* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependen*. Bentuk pengujiannya adalah :

1) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ (tidak ada hubungan antara X dengan Y)

Tidak terdapat pengaruh antara variabel citra sekolah dan lokasi secara simultan terhadap keputusan orang tua peserta didik memilih sekolah TK ASRI kota Bogor.

2) $H_1 : \beta_1, \beta_2 \neq 0$ (terdapat hubungan antara X dengan Y)

Terdapat pengaruh antara variabel citra sekolah dan lokasi secara simultan terhadap keputusan memilih sekolah pada TK ASRI kota Bogor.

5. Analisis Korelasi

Korelasi ganda (*multiple correlation*) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen disebut korelasi ganda, dan bisa disimbolkan R.

Rumus korelasi ganda dari dua variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan satu variabel terikat (Y) sebagai berikut:

$$R_{y. x_1 x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1 x_2}}{1 - r_{x_1 x_2}^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2013:233)

Dimana:

$R_{y. x_1 x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi product moment antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi product moment antara X_2 dengan Y

$r_{x_1 x_2}$ = Korelasi product moment antara X_1 dengan X_2

Dalam menguji ada tidaknya hubungan yang erat antara citra sekolah dan lokasi terhadap keputusan memilih sekolah penulis

menggunakan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai ditunjukkan pada tabel 5 berikut:

Tabel 5
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:231)

6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh X terhadap Y. Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi tersebut, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = Seberapa besar perubahan variabel Y yang dipengaruhi oleh variabel X

r^2 = koefisien korelasi ganda